

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Secara metodologis, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat alamiah yakni latar langsung sebagai sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci, penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi (Benny Kurniawan, 2012, hlm. 22-23).

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada data yang diperoleh dari subyek penelitian. Menurut Suwarma (2015, hlm.124) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

Berdasarkan pendapat Suwarma diatas, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memiliki data-data atau temuan-temuan bukan berdasarkan prosedur perhitungan atau cara lain yang menggunakan angka, maka dapat kita ketahui data-data atau temuan dari penelitian kualitatif ini bersifat makna interpretasi atau deskripsi mengenai data tersebut.

Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas. Data penelitian bersifat deskriptif, yakni data berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dokumen resmi, memo, dan dokumen-dokumen lainnya. Di samping itu, penelitian kualitatif menekankan proses yang terjadi dan berlangsung pada

sumber data (subjek/informan, objek, dan responden) beserta keseluruhan konteks yang melingkupinya. Creswell (dalam Herdiansyah, 2010, hlm. 8), menyebutkan:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting.

Dalam ilmu sosial, penelitian kualitatif memiliki ruang penelitian yang sempit namun memiliki ruang bahasan yang mendalam dibandingkan dengan , seperti yang dikemukakan darmadi (2013, hal 286), bahwa “ masalah-masalah kualitati berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkatan variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas”. Creswel (dalam Darmadi,2013, hal 286) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah :

Suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Dari kutipan diatas, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia yang kemudian digambarkan secara kompleks dari hasil temuan-temuan alamiah yang didapatkan melalui meneliti kata-kata, laporan dan pandangan respondn ataupun dari hasil studi pada subyek penelitian.Sedangkan Meleong (Herdiansyah, 2010, hlm.9), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Adapun pendekatan kualitatif menurut Denzimdan Lincoln dalam Moleong (2007, hlm. 5) ‘Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada’. Sedangkan menurut Moleong (2007, hlm. 6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif berdasarkan fenomenologis yang mengkaji obyek secara alami tanpa ada pengondisian dari peneliti baik pada sebuah peristiwa, proses, ataupun lokasi yang diteliti. Selanjutnya pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2012, Hlm. 9) yang menyebutkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah seperti individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial dan analisis data yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini menitik beratkan peneliti sebagai instrumen kunci, dimana peneliti sebagai pengatur dari apa yang akan diteliti. Selain itu penelitian kualitatif juga merupakan penelitian untuk memahami fenomena tertentu, melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian untuk menemukan masalah tertentu dan mencari solusi.

Beranjak dari berbagai pendapat di atas mengenai penelitian kualitatif, peneliti mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian yang memfokuskan pada subjek dan objek penelitian secara logika tanpa dibutuhkan alat-alat pengukur untuk memahami subjek dan objek penelitian tersebut, dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang jenis temuannya diperoleh dari nilai dan makna dari sebuah penelitian, dan bukan penelitian yang jenis temuannya diperoleh dari perhitungan dan ukuran angka. Penelitian kualitatif tentunya memiliki tujuan dalam pelaksanaannya, seperti yang dijelaskan menurut Suwama (2015, hlm.136) menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif bertujuan bukan sekedar menjelaskan akan tetapi jauh dari itu yaitu untuk menggali makna perilaku yang berada dibalik tindakan manusia

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan yang jauh lebih penting bukan hanya sekedar menjelaskan mengenai maknaakan penelitiantersebut tetapi juga menjelaskan pula mengenai perilaku yang berada dibalik tindakan manusia tersebut. Adapun pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penulisan ini adalah karena hasil penelitian kualitatif disusun secara sistematis dalam kata-kata secara ilmiah, dan tanpa adanya perhitungan dalam bentuk angka. Selain itu dalam penelitian ini bertujuan menggali makna perilaku yang berada dibalik tindakan manusia yakni berhubungan dengan perilaku dan karakter manusia itu sendiri.

Lincoln dan Guba (1985. Hlm. 199) menyatakan bahwa “...*the human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities: looking, listening, speaning, reading, and the like*”. Maka dari itu, semakin jelas bahwa keunggulan manusia sebagai instrumen dalam penelitian naturalistik dapat melihat, mendengar, membaca, merasa dan sebagainya hal-hal yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti lebih leluasa dalam mencari informasi dan data yang terperinci dari subjek penelitian tentang berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.

Penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana, 2013: 94). Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat Konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial.

Menurut Sukardi (2013, hlm.19) Penelitian Kualitatif adalah penelitian berdasarkan mutu atau kualitas dari tujuan sebuah penelitian itu. Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang di desain secara umum yaitu penelitian yang dilakukan untuk objek kajian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah menjadi patokan.

Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Burhan, 2001, hlm.24). Misalkan dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang. Rancangan penelitian kualitatif dalam pendidikan penelitiannya bersifat sementara, karena ketika penelitian berlangsung, peneliti secara terus menerus menyesuaikan rancangan tersebut dengan proses penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan khususnya di dalam dunia pendidikan.

Pendekatan Kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya (Emzir, 2013, hlm.28).

Dari beberapa teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara tulisan maupun lisan kemudian hasil data tersebut di deskripsikan kemudian dianalisis sehingga mencapai tujuan yang penelitian yang diinginkan. Pendekatan kualitatif tersebut diharap dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang masalah yang diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kami menyimpulkan bahwa definisi Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan menggunakan metode kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan. Beberapa alasan mengenai maksud dilakukannya penelitian kualitatif:

- a) Untuk menanggulangi banyaknya informasi yang hilang seperti yang dialami oleh penelitian kuantitatif, sehingga intisari konsep yang ada dalam data dapat diungkap.
- b) Untuk menanggulangi kecenderungan menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis berdasarkan berpikir deduktif seperti dalam penelitian kuantitatif.
- c) Untuk menanggulangi kecenderungan pembatasan variabel yang sebelumnya, seperti dalam penelitian kuantitatif, padahal permasalahan dan variabel dalam masalah sosial sangat kompleks.
- d) Untuk menanggulangi adanya indeks-indeks kasar seperti dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan pengukuran enumerasi (perhitungan) empiris, padahal inti sebenarnya berada pada konsep-konsep yang timbul dari data.

Berdasarkan hal di atas, membuat peneliti semakin yakin menggunakan desain penelitian kualitatif dengan maksud agar hasil yang diperoleh dapat menjawab secara utuh dan menyeluruh aspek-aspek yang diteliti. Selain itu penelitian kualitatif dapat menghindari terjadinya bias dalam penelitian karena peneliti lebih leluasa melakukan pengamatan. Senada dengan yang dikatakan Miles dan Huberman (1992, hlm 2) yang mengemukakan bahwa “dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat”. Maka penggunaan kualitatif sangat tepat dalam penelitian yang peneliti laksanakan, karena sasaran dan kajiannya adalah untuk mendeskripsikan peranan sanggar seni budaya dalam membina karakter generasi muda berbasis nilai-nilai kearifan lokal dan menggambarkan serta menganalisis masalah yang ada sesuai kenyataan dan berdasarkan data-data di lapangan. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat melakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian.

3.1.2. Metode Penelitian

Setelah mendapatkan pendekatan penelitian yang sesuai, peneliti pun memperhatikan metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang peranan sanggar seni budaya dan sifat pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya terbuka dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus karena dirasa sangat cocok untuk penelitian ini. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Dengan menggunakan pendekatan dan metode ini akan memberikan keluasan dan kedalaman dalam mengembangkan fenomena yang terjadi dilapangan. Menurut Darmadi (2013, hal 289):

Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi waktu dan tempat, dan kasus yang di pelajari berupa program peristiwa, aktivitas, atau individu.

Dari pengertian tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi masalah dengan batasan yang jelas dan terperinci serta pengambilan data yang mendalam pada suatu kasus yang diteliti yang berupa peranan dan aktivitas dari sanggar seni budaya serta pemuda-pemudi dalam membina karakter berbasis kearifan lokal. Tujuan dari metodologi ini ialah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata ataupun gambar-gambar daripada angka. Alasan dipilihnya metode ini karena menggunakan fenomena-fenomena dan fakta pada saat penelitian dilakukan. Vredenberg (dalam Creswell, 1984, hlm. 38) mengemukakan:

Studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif.

Danial dan Warsiah (2007, hal 63-64) menjelaskan metode kasus dan lapangan (*Case and Field Studies*) merupakan “metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status dan intraksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu”. Artinya metode kasus ini dapat memberikan kejelasan mengenai bagaimana pengaruh sanggar seni budaya dalam membina pemuda-pemudi agar memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di wilayah tersebut.

Studi kasus adalah suatu studi tentang kekhasan dan sekaligus kompleksitas dari suatu atau sejumlah kasus, guna memahami kegiatan subyek tinelitidalam kondisi tertentu, dengan menerapkan sejumlah metode pengumpulan data yang saling-melengkapi (Stake, 1994 dan 2000; Nisbet dan Watt, 1994; Yin, 1996).Penelitian kualitatif dengan studi kasus dianggap tepat untuk kajian penelitian ini karena yang menjadi fokus penelitian adalah kasus yang terjadi pada generasi muda yang mulai di tinggalkan oleh generasi muda.baik itu dampak yang ditimbulkan maupun upaya-paya yang dilakukan untuk mengatasi pemasalahan tersebut. Hal ini slaras dngan Gay dkk (2009, hlm 426) yang mnjlaskan mtod studi kasus sbagai “*a qualitative approach to studying a phenomenon, focused on a unit af study or a bounded system, not amethodological choice, but a choice of what to study, an all-encompassing research method*”.Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini akan lebih luas dan mendalam mengembangkan fenomena di lapangan.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan.Menurut Nasution (2009, hlm. 49) mengemukakan “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalahdi Sanggar Seni Budaya Sinar Jomantara Pimpinan Ayo Sutarma A.Md di Jalan Pacet-nganceng Desa Nagrak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Beberapa pertimbangan mengapa melaksanakan penelitian di sanggar Seni Budaya Pimpinan Ayo Sutarma adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa sanggar seni budaya berada dilingkungan yang memiliki kesadaran yang kurang terhadap budaya negara sendiri
- b. Adanya keterbukaan dari pihak sanggar seni budaya terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Lokasi sanggar seni budaya yang sangat strategis, sehingga memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

3.2.2. Subjek Penelitian

Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.” Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya.

Arikunto (2009, hal 88) juga menjelaskan bahwa “subjek penelitian pada umumnya adalah manusia, benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan”. Sampel yang diambil dari penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang menurut Darmadi (2013, hal 56) merupakan “teknik penarikan sampel dilakukan untuk tujuan tertentu saja. Dalam penelitian ini akan diambil beberapa sumber ahli dan beberapa informan lain untuk membandingkan hasil dari wawancara dengan narasumber ahli nanti”.

Berdasarkan hal tersebut, maka subjek penelitian yang dipilih sebagai narasumber informasi dalam penelitian ini adalah:

1. ketua pimpinan sanggar seni budaya
2. anggota sanggar seni budaya
3. pemuda pemudi yang bukan anggota sanggar
4. masyarakat sekitar lingkungan sanggar.

3.3. Prosedur Penelitian

3.3.1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini, yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah memilih masalah, menentukan judul kemudian subjek serta lokasi penelitian sesuai dengan kepentingan pada fokus penelitian. Peneliti mengambil lokasi di Sanggar Seni Budaya Sinar Jumantra Pimpinan Ayo Sutarma A.Md di Jalan Pacet-nganceng Desa Nagrak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung sebagai lokasi sanggar yang akan di teliti oleh peneliti

Setelah ditetapkan objek penelitian, maka tahap selanjutnya didakan pra penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan pihak pengelola Sanggar untuk memperkenalkan diri serta menyamopaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Studi pendahuluan ini penting dilakukan untuk mendapatkan data awal mengenai Sanggar Seni Budaya Sinar JumantraPimpinan Ayo Sutarma. Setelah mendapatkan gambaran awal mengenai subjek penelitian, maka akan di lanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian.

3.3.2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini ada beberapa perizinan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengtahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- 2) Perijinan dilanjutkan ke tingkat fakultas, surat prijinan penlitian di tujukan kepada wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaanFPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari rektor UPI melalui direktorat akademik UPI.
- 3) Melakukan konfirmasi terhadap sanggar seni budaya terkait perizinan penelitian.

3.3.3. Tahap Penelitian

Pada tahap ini ada beberapa penelitian yang harus ditempuh diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengenai perizinan untuk melakukan penelitian ke jurusan dan fakultas
- 2) Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap
- 3) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti.
- 4) Melakukan observasi mengenai Peranan Sanggar Seni Budaya Dalam Menghidupkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Generasi Muda

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data sebagai bahan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pengamatan atau observasi, wawancara, studi kepustakaan, studi dokumentasi.

3.4.1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan berkomunikasi dimana komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana definisi wawancara yang dikemukakan oleh Nazir (1988) bahwa wawancara adalah:

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penannya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Danial (2009, hlm. 71) merumuskan bahwa:

“Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-

sungguh. Wawancara atau *interview* dilakukakn dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk, santai di suatu tempat, di lapangan, di kantor, di kebun, atau di mana saja”.

Sejalan dengan pendapat diatas Kerlinger (dalam Danial, 2009, hlm. 71)mengemukakan bahwa “wawancara mungkin metode yang ada dimana-mana digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat. Praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan dimana saja”. Sugiono (2009, hlm. 194) mengemukakan bahwa:

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun harus telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Selanjutnya Moleong (2007, hlm.186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan atas pewawancara. Jadi wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian untuk menggali berbagai macam informasi. Maksud diadakannya wawancara sendiri menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007, hlm.186), yaitu:

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Menurut Zuriyah (2009, hlm.179), wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara

lisan pula. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam.

Esterburg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*), Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur atau terbuka (*unstructured interview*), Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara berguna untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari pihak yang diwawancara untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal penelitian ini yang menjadi subjek penelitian untuk diwawancarai yaitu pimpinan sanggar seni budaya yang dijadikan objek peneliti dan beberapa orang anggota sanggar serta beberapa pemuda yang berada di lingkungan sanggar.

3.4.2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Seni budaya untuk membina para pemuda-pemudi agar memiliki karakter berbasis kearifan lokal. Menurut Endang

Danial (2009, hlm. 77) mengatakan bahwa "Observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuisoner".

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal penting dalam proses observasi yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Seperti yang dikemukakan oleh Prof. Heru, observasi ialah:

Studi yang dilakukan secara sengaja dan sistematis, terarah dan terencana pada tujuan tertentu dengan mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok orang dengan mengacu pada syarat-syarat atau aturan penelitian ilmiah.

Gubadan Lincoln (dalam Moleong 2007, hlm.174) mengemukakan beberapa alasan pentingnya pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti.

Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan dari pendapat di atas, bahwa pengamatan sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motivasi, kepercayaan dan perhatian, dan juga pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, untuk lebih fokus dikaji permasalahannya dan dicarikan solusinya.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi pasif yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek penelitian, namun hanya mengamati dan menuliskan data-data dan temuan yang mendukung penelitian ini. Adapun hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti adalah kegiatan-kegiatan yang di laksanakan dan di lakukan oleh Sanggar Seni Budaya Sinar Jomantara Observasi ini dilakukan untuk memahami suatu cara dari pandangan orang-orang yang terlibat didalamnya dengan tujuan agar memperoleh suatu informasi yang jelas dan benar mengenai peranan sanggar seni budaya dalam membina karakter generasi muda berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Diharapkan dengan menggunakan observasi pasif ini, peneliti mendapatkan berbagai data pendukung penelitian yang bersifat faktual dan lebih rinci sehingga data dapat terkumpul sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan.

3.4.3. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dengan literatur dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep maupun generalisasi yang mendukung penelitian ini. Selain itu studi literatur juga digunakan untuk melengkapi bahan-bahan dalam pembahasan hasil penelitian agar apa yang diteliti tidak keluar dari konsep-konsep maupun teori yang telah ditemukan sebelum penelitian dilakukan. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) mendefinisikan studi kepustakaan yaitu “penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”.

Faisal (1992, hal 30) menjelaskan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah masalah yang akan diteliti termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti”. Dari definisi tersebut, studi literatur memungkinkan peneliti mengetahui

berbagai konsep dan teori pendukung hasil wawancara maupun observasi pihak ketua pimpinan sanggar seni budaya, anggota sanggar seni budaya, pemuda pemudi yang bukan anggota sanggar dan masyarakat sekitar lingkungan sanggar yang menjadi subjek penelitian. Studi literatur digunakan peneliti untuk membaca, mencari, dan mengkaji beberapa referensi teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian, seperti melalui buku, jurnal, karya ilmiah, dan lainnya yang berkaitan dengan peranan sanggar seni budaya dalam membina karakter generasi muda berbasis nilai-nilai kearifan lokal.

3.4.4. Studi Dokumentasi

Dalam teknik studi dokumentasi peneliti memerlukan data-data dokumen penting dalam bentuk audio visual, khususnya data yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh sanggar seni budaya. Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini penting untuk lebih memperinci dalam proses pengumpulan data. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) mengemukakan:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Selanjutnya menurut Suwama (2015, hlm.259) menjelaskan tentang definisi dari studi dokumentasi yaitu:

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumentasi dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dalam suatu penelitian, banyak sekali data-data yang harus dikumpulkan untuk kebutuhan proses penelitian, studi dokumentasi ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan untuk selanjutnya diolah oleh peneliti dengan lebih rinci. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi, karena studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

wawancara. Diharapkan dengan studi dokumentasi ini dapat lebih memperkaya kajian yang diteliti.

3.5. Teknik Analisis Data

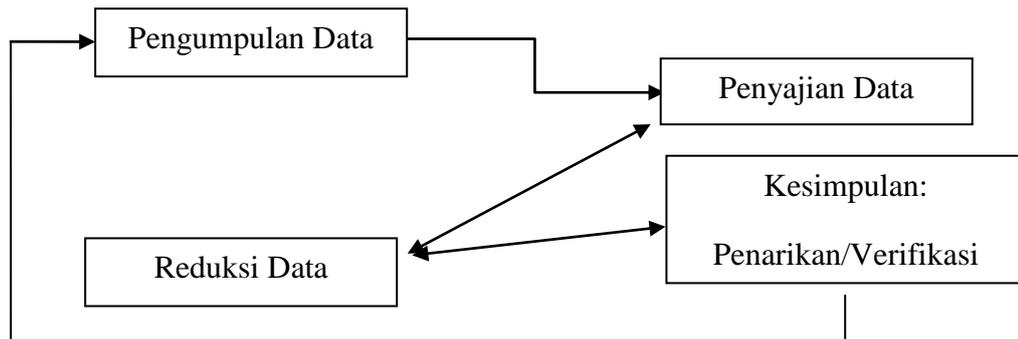
Analisis data adalah langkah yang dilakukan untuk menyajikan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Analisis data dalam penelitian pun merupakan proses yang sangat penting, karena untuk menentukan data yang telah terkumpul dapat tersaji dengan baik dan dimengerti oleh banyak orang. Moleong (2007, hlm. 280) mendefinisikan tentang analisis data yaitu:

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Selanjutnya menurut Suwarma (2015, hlm. 318) menyatakan bahwa “Analisis data bermakna sebagai hasil temuan berupa data atau fakta sesuatu yang perlu dicatat dalam catatan lapangan, sebagai bahan interpretasi peneliti, gambar, foto, dokumentasi berupa laporan, biografi, artikel, dsb”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm. 244) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam proses analisis data selama dilapangan penulis menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing or verification*. Berikut adalah bagan mengenai komponen-komponen analisis data menurut Miles dan Huberman:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Sumber: diadaptasi dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91)

3.5.1. Reduksi Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 336) menjelaskan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dan membuang yang tidak dipakai”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila memerlukan

Selain itu Sugiyono (2009, hlm. 249) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan “proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluesan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

3.5.2. Penyajian Data(*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan display data yaitu penyajian data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut, maka hasil reduksi data akan diorganisir dan disusun dalam pola yang saling berhubungan agar hasil penelitian mudah dipahami. Tahap ini dilakukan untuk lebih menyederhanakan data hasil reduksi untuk mencari keterkaitan atau pola-pola hubungan dari satu data dengan data yang lainnya.

Mengenai penyajian data, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 339) menjelaskan bahwa:

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraiansingkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan pesan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diapahami tersebut. Selain dengan

teks naratif dalam penyajian data dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Dengan demikian penyajian data (*data display*) dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang diteliti dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan peneliti berdasarkan hal tersebut. Penyajian data ini dapat dibuat dalam bentuk yang berbeda-beda disesuaikan dengan hasil penelitian dan keinginan dari peneliti.

3.5.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing Verification)

Langkah selanjutnya merupakan langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 343) adalah :

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi data ini merupakan proses untuk mengetahui kekonsistenan kesimpulan tahap awal dan kesimpulan tahap akhir di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian pembuatan kesimpulan dapat merupakan akhir atau pun awal dari yang baru karena kesimpulan tersebut dapat memperkuat data yang ada. Kesimpulan yang dibuat haruslah berdasarkan data-data yang ada dan bukti-bukti yang terjadi. Sehingga kesimpulan yang kredibel dan sesuai dengan yang diteliti.

3.6. Validitas Data

Untuk mempermudah data yang akurat, dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitas. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data

2. Pengamatan terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang di peroleh mencapai tingkatan yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang peranan sanggar seni budaya terhadap karakter generasi muda berbasis kearifan lokal.

3. Trigulasi data

Tujuan trigulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Trigulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda

4. Menggunakan referensi data yang cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Mengadakan member check

Tujuan dari member check adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara member check kepada subjek kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang peranan sanggar seni budaya terhadap karakter generasi muda berbasis kearifan lokal.